

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Pertama  
Sidang 1993/94

Oktober/November 1993

HKA 101/NSK 001 - Pengantar Kesusasteraan

Masa: [3 jam]

---

KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI LAPAN [8] SOALAN DI DALAM LAPAN [8] MUKA SURAT.

Jawab EMPAT [4] soalan. SATU [1] soalan daripada setiap Bahagian A, B, C dan D.

Semua soalan membawa nilai markah yang sama.

BAHAGIAN A

1. Apakah yang anda fahamkan dengan unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik di dalam kesusasteraan, bagaimanakah fahaman anda tentang kedua-dua istilah ini bermanfaat di dalam kajian sastera?
2. Genre merupakan satu konsep yang penting di dalam kesusasteraan. Jelaskan konsep ini dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit terhadap beberapa genre yang anda fahami di dalam kesusasteraan?

BAHAGIAN B

3. Bandingkan karya Chinua Achebe Things Fall Apart dengan karya Junichiro Tanizaki ... Yang Memilih Jelatang tentang plot atau perwatakan.
4. Walaupun karya Nordin Hassan Sirih Bertepuk Pinang Menari memberi kesan akhir bahawa ia adalah semata-mata satu lakonan, tetapi secara tersirat ia membawa amanat yang luas dan mendalam.

Bincangkan pernyataan ini

.../2

BAHAGIAN C

5. Salah satu elemen penting di dalam pembinaan cerpen ialah sudut pandangan. Dengan merujuk kepada rajah (Lampiran A) yang dilampirkan,
- (a) Apakah yang anda fahamkan dengan elemen tersebut?
  - (b) Dengan skema-raja yang bersesuaian bincang dan bandingkan kelainan dan kelebihan elemen ini di dalam konteks menganalisis salah sebuah cerpen berikut:
    - i. "Sunat" karya Pramoedya Ananta Toer.
    - ii. "How My Brother Leon Brought Home A Wife" karya Manuel E. Arguilla.
    - iii. "Seven Hills Away" karya N.V.N. Gonzalez.
6. Cerpen sebagai satu jenis kesusasteraan perlukan bukan semata-mata elemen-elemen struktur, tetapi juga nilai estetik dan nilai didaktik. Pilih salah sebuah cerpen-cerpen di bawah dan kemukakan contoh dan pandangan yang berwibawa untuk membuktikan pernyataan di atas?
- (a) "Matinya Seorang Perempuan" karya Usman Awang.
  - (b) "Champooon" karya Dhep Maha Paoraya.
  - (c) "Mayat dan Keluarga" karya Shahnnon Ahmad.

BAHAGIAN D

7. Citra dan Simbol ialah unsur yang tersendiri dalam bahasa puisi. Melalui unsur ini seseorang penyair dapat mengenegahkan amanatnya dengan lebih berkesan. Merujuk kepada puisi "Kekasih" karya Usman Awang dan "Kita Ini Tetamu Senja" karya A. Samad Said, perhatikan keselarian amanat puisi-puisi berkenaan dengan sikap dan wawasan penyair-penyair tersebut?

8. "Kepuncakan sastera Sufi tak lain kerana ia lahir daripada kedalaman pengalaman seorang Sufi dalam pencarian dan pergulatannya yang begitu intens dengan hakikat. Seorang Sufi sebenarnya tak lain seorang seniman yang begitu terpicat oleh keindahan. Namun ia tidak puas dengan hanya keindahan lahiriah dan yang kulit-kulit sahaja. Ia menginginkan dan mencari yang lebih daripada itu, Keindahan Yang Hakiki".

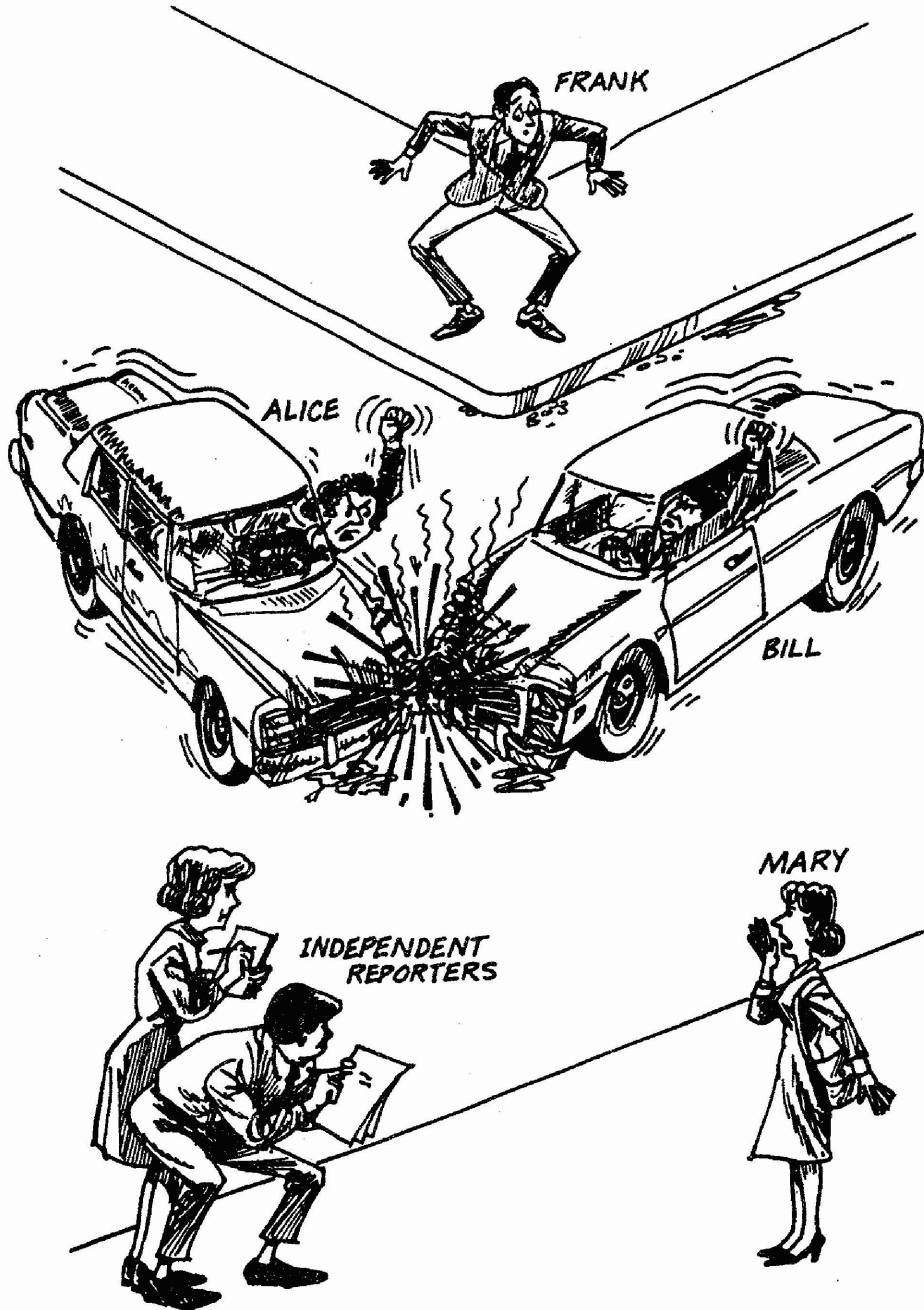
(Dr. Muhammad Iqbal)

Pilih dua [2] buah puisi berikut untuk membuktikan akan kebenaran pernyataan di atas.

- (a) "Cinta" karya Jalaluddin Rumi.
- (b) "Cinta" karya Abdul Hadi Wiji Muthari.
- (c) "Lagu Seruling" karya Jami.
- (d) "Tenteram" karya Rabiatal al-Adawiyah.

LAMPIRAN A

3/Point of View: The Position and Stance of the Narrator or Speaker 199



Untuk Soalan No.7

KEKASIH

AKAN kupintal buih-buih  
menjadi tali  
mengikatmu

akan kuanyam gelombang-gelombang  
menjadi hamparan  
ranjang tidurmu

akan kutehun awan-mengawan  
menjadi selendang  
menundungi rambutmu

akan kujahit bayu gunung  
menjadi baju  
pakaian malammu

akan kupetik bintang timur  
menjadi kerongsang  
menyinari dadamu

akan kujolok bulan gerhana  
menjadi lampu  
menyuluh rindu.

akan kurebahkan matari  
menjadi laut malammu  
menghirup sakar madumu

Kekasih, hitunglah mimpi  
yang membunuh realiti  
dengan syurga ilusi.

(Usman Awang)

KITA INI TETAMU SENJA

Kita datang ini hanya sebagai tetamu senja  
bila cukup detik kembalilah kita kepada-Nya  
kita datang ini kosong tangan kosong dada  
bila pulang nanti bawa dosa bawa pahala

Pada tetamu yang datang dan kenal jalan pulang  
bawalah bakti mesra kepada Tuhan kepada insan  
pada tetamu yang datang dan lupa jalan pulang  
usahlah durhaka pula kepada Tuhan kepada insan

Bila kita lihat manusia lupa tempat  
atau segera sesat puja darjat puja pangkat  
segera kita insaf -- kita ini punya kiblat  
segera kita ingat -- kita ini punya tekad

Bila kita lihat manusia terbiar larat  
hingga mesti merempat ke biru laut ke kuning darat  
harus kita lekas sedar penuh pada tugas  
harus kita tegas sembah seluruh rasa belas

Kita datang ini satu roh satu jasad  
bila pulang sekali bawalah bakti padat berkat!

(A. Samad Said)

Untuk Soalan No. 8

CINTA

Karena cinta duri menjadi mawar  
Karena cinta cuka menjelma anggur segar  
Karena cinta pentungan jadi mahkota penawar  
Karena cinta kemalangan menjelma keberuntungan  
Karena cinta tumpukan debu kelihatan sebagai taman  
Karena cinta api yang berkobar-kobar jadi cahaya  
yang menyenangkan.  
Karena cinta Setan berubah menjadi Bidadari  
Karena cinta batu yang keras menjadi lembut  
bagi mentega  
Karena cinta duka menjadi riang gembira  
Karena cinta hantu berubah menjadi malaikat  
Karena cinta singa tak menakutkan seperti tikus  
Karena cinta sakit jadi sehat  
Karena cinta amarah berubah menjadi keramah-  
ramahan.

(Jalaluddin Rumi)

LAGU SERULING

Dengar alunan pilu seruling bambu.  
Sayu sendu menusuk kalbu.  
Sejak tercerai ia dari batangnya induk yang rimbun.  
Dan sesak dipenuhi cinta dan kepiluan.

Walau dekat tempatnya rahasia laguku ini.  
Tak seorang tahu serta mendengar.  
O kurindu kawan yang mengerti tanda ini.  
Dan mencampur rohnyanya dengan rohku.

Api cintalah yang membakar diriku.  
Anggur cintalah yang memberiku cita mengawan.  
Inginkah kautahu bagaimana pencinta luka?  
Dengar, dengar alunan seruling bambu.

(Jalaluddin Rumi)

TENTERAM

Hatiku tenteram dan damai jika aku diam sendiri  
Ketika Kekasih bersamaku  
Cinta-Nya padaku tak pernah berbagi  
Dan dengan benda yang fana selalu mengujiku  
Kapan dapat kurenungi Keindahan-Nya  
Dia akan menjadi mihrabku  
Dan arahnya menjadi kiblatku  
Bila kumati karena cinta, sebelum terpuaskan  
Akan tersiksa dan lukalah aku di dunia ini  
O penawar jiwaku, hatiku  
Adalah santapan yang tersaji bagi mau-Nya  
Barulah jiwaku pulih jika telah bersatu dengan-Mu  
O Sukacita dan Nyawaku, moga kekallah  
Jiwaku, Kaulah sumber hidupku  
Dan dari-Mu jua birahiku berasal  
Dari semua benda fana di dunia ini  
Diriku telah bercerai  
Hasratku adalah bersatu dengan-Mu  
Melabuhkan rindu.

(Rabiah Al-Adawiyah)

CINTA

Cinta serupa dengan laut  
Selalu ia terikat pada arus  
Setiap kali ombaknya bertarung  
Seperti tutur kata dalam hatimu  
Sebelum mendapat bibir yang mengucapkannya

Angin kencang datang dari jiwa  
Air berpusar dan gelombang naik  
Memukul hati kita yang telanjang  
Dan menyelimutinya dengan kegelapan

Sebab keinginan begitu kuat  
Untuk menangkap cahaya  
Maka kesunyian pun pecah  
Dan yang tersembunyi menjelma

Kau di sampingku  
Aku di sampingmu  
Kata-kata adalah jembatan  
Waktu adalah jembatan  
Tapi yang mempertemukan  
Adalah kalbu yang saling memandang.

(Abdul Hadi W.M.)